SELAMA RAMADAN

Jalur Lawu Dibuka Lagi

KR-Abdul Alim

Para pendaki Gunung Lawu melalui jalur Cemoro Kandang Tawangmangu.

KARANGANYAR (KR) - Setelah 2,5 bulan ditutup, jalur pendakian Gunung Lawu di Kabupaten Karanganyar akhirnya dibuka mulai Jumat (15/1) pukul 01.00 WIB. Untuk sementara, penyelenggaraan operasional dilandasi perjanjian kerjasama terdahulu antara Pemkab Karanganyar dan Perhutani. Sebelumnya, penutupan jalur pendakian karena masa kontrak habis antara Perhutani dengan Pemda Karanganyar.

Administratur/KKPH Surakarta, Herry Merkussiyanto P mengatakan, pembukaan jalur pendakian di Cemoro Kandang Tawangmangu dan Candi Ceto Jenawi didasari koordinasi antara pihaknya dengan stakeholder, seperti Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Disparpora), relawan Anak Gunung Lawu (AGL), relawan Ceto (Reco) dan BPBD Karanganyar.

Menurut Herry, kawasan hutan Lawu masih menjadi kewenangan Perhutani, termasuk izin pemanfaatannya untuk rekreasi. Sambil menjajaki perjanjian kerja sama terbaru, jalur pendakian dibuka dulu. Banyak pertimbangan menyertai, seperti arahan Perhutani pusat, permohonan komunitas relawan serta surat rekomendasi dari Kepala Pelaksana Harian BPBD Karanganyar, Hendro Prayitno.

"Setelah berkoordinasi dengan Pemda, relawan dan stakeholder lainnya, kami putuskan jalur pendakian Lawu di Karanganyar dibuka. Arahan dari pusat pada 13 Maret, sedangkan eksekusinya pada 15 Maret," jelas Herry, Kamis (14/3). Pembukaan jalur pendakian bersifat situasional. Apabila cuaca tak bersahabat, dilakukan penutupan jalur untuk mencegah pendaki ke kawasan ekstrem. **(Lim)-f**

GENANGAN AIR DI PATI MELUAS

21 Desa Dilanda 'Banjir Rawa'

PATI (KR) - Curah hujan yang masih tinggi selama empat hari terakhir ini mengakibatkan genangan air banjir di Kabupaten Pati meluas. Sedikitnya 21 desa yang mulai dilanda 'banjir rawa'. Ketinggian air juga bertambah akibat mulai meluapnya air bengawan (sungai) Silugonggo Juwana. Puluhan desa lainnya diterjang banjir bah.

Ratusan hektare areal pertanian di Desa Wotan Kecamatan Sukolililo terendam air. Kubangan banjir juga terjadi di Margorejo Kecamatan Dukuhseti, Sembaturagung Kecamatan Jakenan, dan Desa Angkatan Lor Kecamatan Tambakromo.

Penjabat (Pj) Bupati Pati, Henggar Budi Anggoro ST MT didampingi sejumlah pimpinan OPD meninjau lokasi banjir di Kecamatan Kayen. "Wilayah Kayen merupakan daerah cekungan yang menyebabkan air mengalir dan berkumpul di area tersebut. Air naiknya cepat, namun turunnya juga cepat," ungkap Henggar sambil menegaskan, juga terjadi kerusakan akibat banjir akan segera ditangani.

Dari pantauan wartawan, Jumat (15/3), ketinggian air di jalan raya desa berkisar 20 sampai 30 centimeter. Namun di kawasan persawahan bisa setinggi 60 centimeter. Banjir disebabkan intensitas hujan yang cukup lebat di kawasan Pantura Jateng, selama empat hari terakhir ini.

Luasan dan ketinggian air banjir di Pat, dipastikan akan bertambah lagi kalau pintu Dam Wilalung yang mengarah ke Kali Juwana dibuka. Relawan bencana alam, Andi menginformasikan, jika pintu Dam Wilalung sudah dibuka, ketinggian air akan bertambah tinggi 20 centimeter lagi. "Ini air banjir di kawasan Sukilolo terjadi peningkatan," tutur Aris Sugiyono.

Sementara itu, menurut penggiat tanggap bencana, Abdul Muhfidz, kondisi sungai Juwana masih terkendali. Ini dibuktikan dengan elevasi air yang masih tenang di Ngantru Tanjang. "Mungkin karena ada proyek normalisasi pengerjaan tanggul beton, yang sebelah selatan, sehingga kiriman air dari Dam Wilalung masih dikendalikan," ujelasnya.

Air banjir menyebabkan putusnya jalan penghubung Winong-Jakenan.
Ketinggian air di jalan raya setinggi pinggang orang dewasa. Selain itu, banjir juga sudah masuk ke rumah warga. Menurut warga setempat, air banjir dari kawasan hulu pegunungan Kendeng. Kemudian air sampai ke Sungai Banglean, dan selanjutnya ke desa Wirun. Lalu mengarah ke persawahan Tambahmulyo.

Akibat curah hujan yang tidak henti, kawasan Desa Sendangsoko Kecamatan Jakenan terancam banjir lagi. Menyusul serbuan air kiriman dari hulu (Cabean Winong) ke sendang desa setempat. **(Cuk)-f**

KR-Alwi Alaydrus

Penjabat Bupati Pati beserta rombongan mengecek banjir di Kayen.

JALAN NGLOROK-KWARAKAN RUSAK PARAH

Warga Menanami Pohon Pisang

TEMANGGUNG (KR) - Sejumlah pohon pisang ditanam warga di jalan penghubung Desa Kwarakan Kecamatan Kaloran dan Desa Nglorok Kecamatan Pringsurat. Diduga aksi tersebut sebagai bentuk kritik kepada pemerintah setempat yang dinilai lambat dalam penanganan jalan ekonomi.

Kepala Dinas Pemberdayaan masyarakat dan Desa Kabupaten Temanggung, Umi Lestari Nurjanah mengatakan pemerintah kabupaten segera menurunkan tim untuk investigasi di Desa Nglorok atas beredarnya rekaman video penanaman pohon pisang di jalan desa.

"Jalan memang berlubang. Kami perlu tahu yang terjadi di lapangan. Untuk itu, tim diterjunkan untuk investigasi," ungkap Umi Lestari, Jumat (15/3).

Menurut Umi, jalan penghubung tersebut memang rusak dan telah dijadwalkan untuk dilakukan peningkatan jalan, yakni dengan pengaspalan.

Saat ini, kondisi jalan rabat beton namun hanya pas ban roda mobil. Pihaknya telah dianggarkan oleh pemerintah jalan itu dibangun dengan diaspal pada 2024. Anggaran dari dana desa Rp 250 juta dan bantuan keuangan Pemerintah Provinsi Rp 150 juta.

"Pembangunan akan dilaksanakan usai lebaran. Banyak yang harus dipersiapkan. Yang pasti, dana telah ada," tandasnya.

Berdasar penelusuran beberapa tahun lalu, Pemerintah Desa Nglorok telah memasukkan prioritas pembangunan desa. Namun dana yang sudah disiapkan kemudian dialokasikan untuk kegiatan lain, seperti senderan yang dinilai lebih prioritas.

"Pada 2023, jalan ini masuk kembali dalam usulan pembangunan prioritas dan ditetapkan dibangun pada 2024," ungkap Umi.

Dikatakan, terkait kerusakan jalan sepanjang 600 meter, sementara ini ditutup krakal atau pasir dan batu (sirtu) agar tidak membahayakan. Saat pengurukan itu, diduga ada warga mengabadikannya dengan menambahkan tanaman pohon pisang. "Mungkin pemberian pohon pisang untuk keperluan *ngonten*. Saat petugas ke sana, sudah tidak ada," jelas Umi.

Sebelumnya, beredar rekaman video berisi sejumlah pemuda menurunkan kerikil dari mobil pick up di jalan yang penuh dengan kubangan. Jalan tersebut penuh dengan lubang berair atau kubangan yang di atasnya kemudian ditanami pohon pisang.

Pada video berdurasi sekitar 20 detik itu, para pemuda yang menurunkan kerikil juga memberikan komentar terkait dengan kondisi jalan yang rusak dan sindiran kepada pihak-pihak yang dinilai tidak memikirkan infrastruktur jalan yang rusak yang belum diperbaiki. **(Osy)-f**

HUKUM

WILAYAH BANTUL RAWAN TAWURAN

Akan Tawuran, 12 Remaja Diamankan Polisi

BANTUL (KR) - Wilayah Bantul rawan tawuran remaja atau pelajar. Dalam semalam Rabu (13/3), petugas patroli Polres Bantul mengamankan 12 remaja yang diduga akan melakukan tawuran antar remaja. Sebanyak 12 remaja tersebut diamankan di lokasi yang berbeda, 8 remaja diamankan di Jalan Tinom Prenggan Palbapang Bantul (perbatasan Palbapang-Bambanglipuro). Sedangkan 4 remaja lainnya diamankan di JJLS Parangtritis Kretek dan Alun-alun Paseban Bantul.

Menurut Kasi Humas Polres Bantul, AKP I Nengah Jeffry Prana Widyana, penangkapan 8 remaja diawali petugas Polsek Bambanglipuro mengamankan 5 remaja yang sedang kejar-kejaran dan lempar-lemparan batu dengan kelompok lain. Setelah mengamankan kelima remaja itu, petugas melakukan pengejaran remaja yang lain dan ternyata sudah ditangkap dan diamankan petugas Polsek Bantul.

Delapan remaja tersebut BWD (17) pelajar warga Palbapang, RPR (17) pelajar warga Serut Palbapang, MNR (14) pelajar warga Serut, AS (14) pelajar warga Dodotan Sumbermulyo, RY (20) warga Dodotan, RF (13) pelajar warga Dodotan, TDA (16) pelajar warga Dodotan Samen Sumbermulyo dan AA (14) pelajar warga Sumbermulyo.

Sementara 2 remaja, HA (16) pelajar warga Malangan Sanden dan APP (17) pelajar warga Malangan Srigading Sanden, ditangkap warga dan diserahkan ke Polsek Sanden setelah mereka kejar-kejaran mengendarai sepeda motor sambil memutar-mutarkan sarung yang ujungnya dikasih gembok dan batu di JJLS Parangtritis.

Pada hari yang sama, petugas patroli bersama Pokdarkamtibmas Banguntapan nmengamankan 2 remaja yakni BS (15) dan SG (16) keduanya warga Bantul yang sedang beraksi membawa senjata tajam jenis clurit. Karena mencurigakan, kedua remaja tersebut dikejar.

Sampai di Lapangan Paseban Bantul mereka membuang cluritnya di Lapangan Paseban, tapi ketahuan petugas. Mereka kemudian diserahkan ke Polres Bantul. **(Jdm)-f**

LIBATKAN IRT SEBAGAI PENADAH

Komplotan Pencuri Ratusan HP Digulung

SLEMAN (KR) - Komplotan pencuri berhasil digulung petugas Satreskrim Polresta Sleman. Kawanan pelaku asal luar Yogya ini, sudah beraksi di 18 lokasi di berbagai daerah. Mereka adalah JM (46) dan MR (41) warga Banten, IK (45) asal Bogor dan seorang ibu rumah tangga (IRT) berinisial IR (45), yang bertindak selaku penadah.

"Satu lagi pelaku yang sudah kita ketahui identitasnya, tengah kami buru. Penangkapan komplotan ini berawal dari adanya pembobolan sebuah konter HP di Godean Sleman," ungkap Kasat Reskrim Polresta Sleman, AKP Risky Adrian SIK, Kamis (14/3).

Dijelaskan, di konter tersebut pelaku menggasak 266 HP berbagai merek dengan kerugian mencapai sekitar Rp 672 juta. Bermodal linggis, bor dan gerinda, mereka menjebol tembok konter dan brankas, hanya dalam waktu singkat. Mereka juga berbagi tugas, agar aksi yang dijalankan berjalan mulus dan cepat.

"Modus yang sama yakni membobol tembok atau merusak pintu, dilakukan kawanan ini di lokasi lain. Jika melihat ada CCTV, maka mereka akan membuang rekamannya agar tidak mudah teridentifikasi," urai Kasat Reskrim.

AKP Risky mengatakan, tak lama setelah kejadian, pihaknya mendapatkan adanya transaksi handphone dalam jumlah banyak dengan harga miring. Penyelidikan pun dilakukan, hingga akhirnya tiga pelaku utama berhasil ditangkap di daerah Jawa Barat. Dua diantaranya, terpaksa dilumpuhkan dengan timah panas, karena kabur saat akan ditangkap.

Dari pengungkapan itu, petugas menyita barang bukti 260 HP, linggis, bor listrik, mesin gerinda listrik, bor manual dan tang potong.

Risky menambahkan, berdasarkan hasil pemeriksaan mereka beraksi di 18 TKP, Yogya, Jawa Tengah dan Jawa Barat. "Hasil pemeriksaan pelaku adalah residivis, mereka telah melakukan kejahatan di 18 TKP, di Yogya ada 2 lokasi. Atas perbuatannya, ketiga tersangka terancam Pasal 363 KUHP ancaman 7 tahun penjara, sedangkan penadah Pasal 480 KUHP ancaman 4 tahun. **(Ayu)-f**

KR-Wahyu Priyanti

Polresta Sleman menghadirkan empat tersangka dan menggelar barang bukti kejahatan.

KASUS PEMBUNUHAN WANITA DI KOTABARU

Tersangka Diringkus di Bandung

YOGYA (KR) - Sempat lari ke Bandung, tersangka berinisial H dalam kasus pembunuhan wanita di sebuah rumah kos di Kotabaru Kota Yogya, akhirnya berhasil diringkus polisi, dan langsung dibawa ke Yogya.

"Benar, tersangka telah ditangkap di Bandung," ucap Kapolresta Yogya Kombes Aditya Surya Dharma saat dikonfirmasi wartawan, Kamis (14/3) malam.

Namun Kapolresta belum menyampaikan informasi detail penangkapan H dan berjanji akan segera disampaikan dalam release pers.

Seperti diberitakan sebelumnya, seorang wanita ditemukan tewas di kos pria yang berada di Kotabaru, pada 24 Februari lalu. Polisi menduga kuat wanita itu dibunuh. Penghuni kos, berinisial H, diduga kuat sebagai pembunuhnya.

"Sempat kesulitan mencari keberadaan H, HP miliknya yang tidak aktif, juga keterangan saksi-saksi, teman tersangka tidak mengetahui keberadaan H," ungkap Kasat Reskrim Polresta Yogya AKP Probo Satrio.

Dijelaskan, H ditetapkan sebagai tersangka dengan dua alat bukti kuat yaitu saksi-saksi yang menyatakan tersangka H kos di situ, adanya petunjuk, celana dia yang ada di Bandung itu ada (bercak) darahnya, serta petunjuk bahwa ia melarikan diri. **(Vin)-f**

Pasutri Edarkan Upal di Warung Kelontong

BANTUL (KR) - Polres Bantul mengimbau warga untuk mengantisipasi peredaran uang palsu di pedesaan, terutama pada bulan Ramadhan. Karena sudah terjadi peredaran uang palsu di wilayah Kapanewon Kasihan Bantul Rabu (13/3).

Pelaku merupakan pasangan suami istri (Pasutri) berinisial IMW (30) dan RA (25) warga Tasikmalaya Jawa Barat. Sekarang pasutri tersebut diamankan di Polres Bantul bersama barang buktinya uang palsu pecehan Rp 10.000 yang semula senilai Rp 1 juta.

Kasi Humas Polres Bantul, AKP I Nengah Jeffry Prana Widyana, mengungkapkan memasuki bulan Ramadan, transaksi masyarakat akan meningkat.

"Momen seperti ini sering dimanfaatkan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab untuk mengambil keuntungan, salah satunya memanfaatkan kesempatan untuk mengedarkan uang palsu," ungkapnya.

Karena itu AKP Jeffry mengimbau kepada masyarakat untuk selalu memeriksa secara teliti saat melakukan transaksi menggunakan uang tunai. Kejadian dugaan peredaran uang palsu tersebut awalnya diketahui di sebuah warung di Padukuhan Kasihan Tamantirto, Kasihan, Bantul.

"Awalnya warga sudah curiga, ada orang yang membeli dengan menggunakan uang diduga palsu. Setelah selesai transaksi, oleh warga uang dari pembeli tadi dicek keasliannya, dan ternyata uang tersebut diduga palsu," terang Jeffry.

Kejadian tersebut kemudian dilaporkan warga ke Polsek Kasihan. Polisi yang tiba di lokasi berhasil mengamankan dua terduga pelaku, masing-masing IMW (30) dan RA (25). Selain itu, polisi juga menyita barang bukti berupa uang yang diduga palsu dengan pecahan Rp 10.000 sebanyak 27 lembar, korek gas dan kembalian uang asli dalam kantong plastik, serta satu unit mobil Mazda warna merah yang digunakan para pelaku.

"Kewaspadaan itu sangat penting. Apalagi mendekati Lebaran, orang mau menukar uang, mecah uang, kan banyak, sasarannya biasanya warung-warung kelontong yang buka 1x24 jam," beber Jeffry.

Jeffry juga meminta masyarakat untuk tidak segan melapor ke pihak kepolisian jika menemukan uang palsu. Sebab peran aktif masyarakat akan sangat membantu. **(Jdm)-f**